

**LEMBAGA PENGEMBANGAN PONDOK AL-ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN DALAM BINGKAI SISTEM PERKADERAN
MUHAMMADIYAH**

Oleh: Dr. Ari Anshori, M.Ag.¹

A. Pendahuluan.²

Semenjak A. Malik Fadjar menggulirkan diskursus tentang keislaman dan keilmuan untuk Universitas Muhammadiyah Malang pada tanggal 8 Januari 1994, dan disusul wacana keilmuan dan keislaman bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, maka gagasan hubungan sains dan Islam di Indonesia secara institusional maupun epistemologis terus berlanjut.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan satu dari 170 Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dan satu di antara lebih dari 200-an Perguruan tinggi Swasta di Indonesia. Amal usaha bidang pendidikan ini bertekad mewujudkan kampus sebagai “Wacana Keilmuan dan Keislaman” yakni mampu menumbuhkan budaya Islami yang menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilandasi nilai-nilai keislaman sesuai manhaj Muhammadiyah. Kepada segenap sivitas akademiknya senantiasa ditanamkan sikap kerja keras, jujur, ikhlas, sabar, berintegritas tinggi, berpikir positif, rasional objektif, adil, dan berhati bersih sebagai landasan moral pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu-ilmu keislaman guna menyongsong era globalisasi.³

Era globalisasi dan informasi menimbulkan interdependensi. Oleh karena itu, perguruan tinggi memainkan peran yang menentukan dalam pembentukan kualitas sumberdaya insani suatu bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan informasi, UMS tidak lepas dari tuntutan tersebut, dan merasa perlu menata diri dalam meningkatkan keberlangsungan, daya juang, dan daya saing di masa-masa mendatang.

Dalam penulisan artikel ini dimaksudkan dengan LPPIK ialah Lembaga Pengembangan Pondok Al-Islam dan Kemuhammadiyah, unit/lembaga yang berada dalam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Perkaderan ialah sebuah Sistem Perkaderan yang dimiliki unit pembantu Pimpinan. Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam, dan Kemuhammadiyah (LPPIK), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan *The Guardian of Muhammadiyah Ideology* di lingkungan UMS. Kehadiran LPPIK UMS merupakan sebuah keniscayaan sebagai ikhtiar menjaga dan mengembangkan ideologi Muhammadiyah di UMS.

Lembaga Pengembangan Pondok, al-Islam, dan Kemuhammadiyah (LPPIK), Lembaga Pengembangan AIK selalu melekat pada keberadaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah, karena PTMA merupakan amal usaha Muhammadiyah-Aisyiyah, di bawah payung Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan

¹ Dr. H. Ari Anshori, M. Ag. Kepala LPPIK UMS Periode 2017--2021 dan Ketua MPK PPM Periode 2015--2020

² Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Call For Paper UMS, 22 Desember 2018.

³ *Profil Lembaga Pengembangan Pondok Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 11.

(Majelis Diktilitbang). Maksud dan tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Muhammadiyah melaksanakan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid yang diwujudkan dalam usaha di segala bidang kehidupan. Salah satu usaha itu ialah mengembangkan sains, teknologi, dan seni yang Islami melalui perguruan tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah.

LPPIK UMS juga diamanahi pengembangan 3 (tiga) pondok, yakni: Pondok Hajjah Nuriyah Shabran (HNS), Ma'had Abu Bakar Ash-Shidiq UMS, dan Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS. Ketiga pondok tersebut memiliki karakteristik masing-masing yang saling melengkapi dalam upaya melahirkan kader-kader Persyarikatan yang mumpuni.

B. Filosofi Pendirian LPPIK

Sebagai bagian dari UMS, LPPIK bertekad untuk menjadikan Wacana Keilmuan dan Keislaman sebagai semboyan penyelenggaraan dan pengembangan lembaga. Penyelenggaraan dan pengembangan lembaga berusaha mengintegrasikan antara nilai-nilai keilmuan sebagai bagian dan ibadah kepada Allah SWT sehingga mampu menumbuhkan kepribadian yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, untuk mengabdikan dengan ikhlas kepada Allah memberi manfaat kepada sesama umat.

1. Visi

Menjadi pusat pengembangan al-Islam, Kemuhammadiyah, pendidikan pondok, dan kaderisasi.

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan keislaman perspektif Muhammadiyah, integrasi ilmu, amal, dan dakwah.
- 2) Mengembangkan pondok sebagai pusat pengembangan kader yang berjiwa Islam berkemajuan dan berwawasan global.
- 3) Melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat tentang keislaman dan kemuhammadiyah.

3. Tujuan

Mewujudkan sivitas akademika yang sanggup mengamalkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

4. Sasaran

Sejalan dengan Visi Misi dan Tujuan LPPIK, maka sasaran program LPPIK adalah:

- a. Berkembangnya pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Berkembangnya pendidikan pondok di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran, Ma'had Abu Bakar ash-Shiddiq (Maba), dan PESMA Internasional KH Mas Mansur.
- c. Berkembangnya pendidikan kader bagi seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Surakarta

C. Sejarah Singkat LPPIK

Sebagai Perguruan Tinggi yang mengemban misi keislaman, UMS harus memiliki nilai lebih pada bidang keagamaan dibandingkan dengan PT lain yang tidak berbasis

keislaman. Sehingga Wacana Keilmuan dan Keislaman sangat strategis dan tepat dijadikan nilai lebih bagi UMS. Mengimplementasikan dan menginternalisasikan wacana keislaman tidaklah mudah dalam kehidupan keseharian mahasiswa, sehingga menjadi suatu landasan tata nilai dalam kehidupan di kampus maupun lingkungan tempat tinggal mahasiswa.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat implementasi nilai keislaman dalam keseharian mahasiswa. Di antara faktor-faktor tersebut adalah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam, latar belakang keluarga mahasiswa, dan lingkungan tempat bergaul mahasiswa.

Mengingat UMS tidak hanya dituntut untuk menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga dituntut untuk menyebarluaskan sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada mahasiswa, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk menopang terpenuhinya tuntutan-tuntutan tersebut. Upaya-upaya tersebut harus diwujudkan dalam rangka menghantarkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana-sarjana muslim yang sarat dengan nilai-nilai keislaman, baik dalam setiap gerak, sikap, dan tutur kata, sehingga akan terlahir kader pemimpin bangsa yang memiliki sifat-sifat mulia berdasar pada nilai-nilai Islam.

Dalam dokumen, sebagai catatan sejarah, melalui Departemen Pembinaan dan Pengembangan AIK (DP2AK) pada tahun 1984, dan dilanjutkan oleh Lembaga Studi Islam (LSI) pada tahun 1985 mengadakan program yang dinamakan program asistensi al-Islam. Program tersebut dianggap kurang efektif, maka mulai tahun akademik 2001/2002, program asistensi tersebut diganti dengan program mentoring AIK, di bawah tanggung jawab Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID) melalui kepala seksi (Kasi Mentoring). Tahun LPID berganti nama menjadi Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPIK) pada tahun 2012, dan berganti nama lagi pada tahun 2017 menjadi Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam, dan Kemuhammadiyah (LPPIK) sampai sekarang.

1. Baitul Arqam Mahasiswa UMS

Baitul Arqam diselenggarakan untuk melakukan perubahan dalam aspek pengetahuan keagamaan, sikap, dan perilaku. Perubahan pengetahuan keagamaan dalam bentuk (1) wawasan yang integratif dan totalitas tentang ajaran Islam yang bersumberkan dari al-Qur'an dan al-Hadis, dan (2) hilangnya dikhotomi ilmu. Proses terjadi perubahan sikap dalam bentuk (1) tawadhu', (2) ta'dhim kepada guru/dosen, (3) *birrul walidain*, dan (4) hormat kepada yang lebih senior. Sedangkan perubahan perilaku dalam bentuk (1) tegaknya aqidah Islamiyah, (2) kedisiplinan dalam ibadah khusus dan umum, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) kepekaan dan kepedulian sosial, (5) patuh dan tunduk terhadap syariat Islam dan hukum-hukum yang berlaku di Indonesia, dan (6) memiliki kepribadian bangsa. Dengan demikian, tujuan Baitul Arqam adalah (1) mengembangkan potensi mahasiswa sebagai muslim paripurna, dengan memiliki pemahaman dan wawasan integratif ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah; (2) Merubah sikap dan perilaku mahasiswa sesuai dengan ajaran Islam yang dipahami oleh Persyarikatan Muhammadiyah; dan (3)

terwujudnya kesadaran dan kemandirian mahasiswa dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar.⁴

2. Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Mentoring al-Islam merupakan sebuah metode diskusi interaktif antara pendamping atau pemandu (mentor) bersama dengan beberapa peserta (mentee-kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik keislaman, di mana pendamping atau pemandu berposisi setara dengan peserta atau jika diperlukan sebagai narasumber dalam diskusi peserta.⁵

Program Mentoring AIK merupakan salah satu strategi pembinaan keislaman bagi mahasiswa yang dilakukan melalui halaqah-halaqah (kelompok-kelompok) secara terencana, terarah, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi dan fitrah keagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebagai tanggung jawab moral dan komitmen untuk mewujudkan kampus yang berwacana keilmuan dan keislaman. Mentoring AIK bertujuan untuk mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam dirinya sehingga terbentuk pribadi yang sadar akan keharusan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, di antara tujuan khususnya adalah mendorong mahasiswa untuk belajar dan memahami Islam secara teoritik, empirik dan aplikatif berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah; dan (2) menghantarkan mahasiswa kepada perubahan konstruktif menuju pengaplikasian Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalamnya kehidupan dalam mengembangkan ilmu.⁶

3. Pesantren Mahasiswa (PESMA) Internasional K.H. Mas Mansur

Pesantren mahasiswa Internasional KH. Mas Mansur atau lebih dikenal dengan PESMA Internasional KH. Mas Mansur adalah pesantren mahasiswa di bawah manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta yang merupakan unit pendukung dalam mencetak mahasiswa UMS yang mempunyai akhlak Islami dan keterampilan Bahasa Asing (English & Arab) yang memadai.

PESMA Internasional KH. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta didirikan pada tanggal 13 September 2008 berdasarkan SK Rektor NO: 102/II/2008 tentang Pendirian Pondok Pesantren KH. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pesma didirikan oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta Prof. Dr. Bambang Setiaji. Pemberian nama KH Mas Mansur merujuk pada tokoh Muhammadiyah. Beliau merupakan Ketua Umum (Ketum) Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 1937 –1943.

Pesantren mahasiswa atau lebih dikenal dengan nama PESMA UMS dulunya adalah rumah susun mahasiswa (Rusunawa). Gedung Rusunawa merupakan hibah dari Kementerian Pekerjaan Umum yang membangun lima lantai untuk mahasantri putri sedang untuk gedung mahasatri putra merupakan hibah dari Kementerian Perumahan

⁴Dokumen, *Buku Panduan Baitul Arqam Mahasiswa Bidang Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 3.

⁵ Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 6.

⁶Dokumen, *Profil Mentoring Al-Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), hlm. 4.

Rakyat. Kedua hibah gedung tersebut kemudian dialih-fungsikan bukan sebagai rusunawa tetapi sebagai pesantren mahasiswa internasional. Hal ini dimaksudkan agar Pesma menjadi tempat belajar sekaligus perkaderan bagi kader Muhammadiyah untuk para mahasantri agar siap berkiprah di level nasional maupun internasional.

Visi Pesantren Mahasiswa sebagai *center of excellence*/pusat keunggulan dan sarana pembinaan kader pejuang dalam menghadapi dinamika dunia Islam baik secara lokal maupun global. Misinya adalah (1) Membekali mahasiswa dengan pemahaman (manhaj) yang lurus dan komperenhensif mengenai al-Qur'an dan al-Hadis. (2) Membuka Cakrawala Mahasiswa mengenai perkembangan dunia Islam baik secara lokal maupun internasional dalam interaksinya dengan dunia kontemporer. (3) Membekali mahasiswa dengan skill bahasa asing (Arab dan Inggris).

Pesantren Internasional KH. Mas Mansur UMS memberikan pendidikan dan pembinaan, penguasaan bahasa asing, pelatihan manajemen dan kepemimpinan. Sehingga dapat membentuk mahasiswa yang berakhlakul karimah dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, meningkatkan kemampuan komunikasi aktif dalam bahasa asing (Inggris dan Arab), menggiatkan kegiatan keilmuan dan keislaman berskala nasional dan internasional, mengembangkan wawasan dan kemampuan di bidang teknologi dalam menghadapi permasalahan dan tantangan global, dan menyalurkan ide kreatif, bakat dan minat mahasiswa sesuai kemampuan dan kompetensi. Guna menjawab visi PESMA, salah satunya ialah didirikan ISO (International Student Organization) ialah wadah organisasi mahasiswa, menjadi organisasi bertaraf internasional yang mencetak mahasiswa berintegritas tinggi, berintelektual global dan berprilaku Islam.⁷

4. Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq

Ma'had Abu Bakar as-Shiddiq Surakarta adalah salah satu Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam di Indonesia, hasil kerjasama antara Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF). AMCF adalah organisasi sosial, nirlaba dan nonpolitik yang telah berkiprah di Indonesia sejak tahun 1992 dan secara resmi dibentuk pada tahun 2002 dengan nama Yayasan Muslim Asia atau Muasasah Muslimy Asia Al-Khairiyah yang berkantor pusat di Jakarta.

Tujuan utama pendirian lembaga pendidikan ini adalah untuk memberikan kesempatan besar bagi masyarakat – khususnya para pendakwah – agar dapat mempelajari Bahasa Arab sebagai Bahasa al-Qur'an dan as-Sunnah, serta untuk menyebarkan pengajaran Bahasa Arab dan Studi Islam di Indonesia.

Selain Ma'had Abu Bakar as Shiddiq Surakarta, terdapat pula beberapa Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam serta Markaz Tahfizh al-Qur'an yang dikelola dan dibina oleh AMCF seluruh Indonesia, hasil kerjasama AMCF dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui berbagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), dan juga bersama Persatuan Islam (PERSIS), Universitas, Organisasi Kemasyarakatan, Masjid, Panti Asuhan serta Pesantren.

⁷Wawancara dengan Agus Ulinuha (kepala Pesma Mas Mansur) 4 Januari 2014, di Kampus Pabelan.

5. Kurikulum AIK

Mulai tahun akademik 2005/2006 sampai sekarang LPPIK baru dapat menyelenggarakan Baitul Arqam (BA) mahasiswa model asrama dalam 2 (dua) semester. Adapun kurikulum sebagai berikut:

- a. Semester I-BA (AGAMA – 2 SKS): Aqidah, Tauhid, dan Rukun Iman sebagai Realisasi Kalimat Syahadat, Akhlaq, Etika dan Mode Berpakaian menurut Syari'at Islam, tadarus al-Qur'an, Tadabbur Alam/Olah Raga, Praktik Ibadah (Thaharah, Shalat Wajib, Shalat Sunnah, Shalat Berjama'ah).
- b. Semester II-BA (IBADAH MUAMALAH - 2 SKS): Ibadah, Shalat, Puasa, Zakat, Haji dan Umroh, Kurban, Pernikahan dalam Islam, Pembagian Harta Waris, Bisnis dalam Islam, Lembaga Keuangan dalam Islam, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM), tadarus al-Qur'an, Tadabbur Alam/Olah Raga, Praktik Ibadah (Shalat Jama' Qashar, Shalat Gerhana, Macam- macam Sujud, Perawatan Jenazah).
- c. Semester III-Klasikal (ISLAM dan IPTEKS – 2 SKS): Materi perkuliahan Islam dan Ipteks terdiri dari dua tahap, tahap pertama (Mid) semua mahasiswa materinya sama. Adapun materi tahap pertama meliputi; Akal dan Wahyu dalam Islam, Kedudukan dan Fungsi Akal dan Wahyu dalam Memahami Islam, Akal dan Wahyu dalam Perspektif Penciptaan Manusia, Ilmu Pengetahuan, Pentingnya Penguasaan Ilmu, Epistemologi Ilmu dalam Islam, Etos dan Kode Etik Keilmuan. Materi tahap kedua diorientasikan sesuai program studi di fakultasnya masing-masing. Mata kuliah ini masuk katagori mata kuliah prasyarat, di mana mahasiswa yang mengambil harus memiliki sertifikat lulus baca al-Quran.
- d. Semester IV-Klasikal (Kemuhammadiyah - 2 SKS): Pembaharuan dalam Islam, Latar Belakang Muhammadiyah Didirikan, Muhammadiyah; Landasan Normatif dan Operasional, Sistem Gerakan dan Organisasi Muhammadiyah (Majelis, Lembaga dan Ortom), Muhammadiyah dan Kiprah Sosial Kemasyarakatan). Mata kuliah ini masuk katagori mata kuliah prasyarat, di mana mahasiswa yang mengambil harus memiliki sertifikat lulus Mentoring.

6. Pondok Shabran

Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran merupakan program pendidikan tinggi kader ulama tarjih dan tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah/Aisyiyah yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program pendidikan Pondok Shabran dimulai tahun akademik 1982/1983. Namun peresmiannya dilakukan pada tanggal 24 Rabiul Awwal 1403 H bertepatan dengan tanggal 8 Januari 1983 oleh Menteri Agama RI, H. Alamsyah Ratuperwiranegara.⁸

Visi Pondok Shabran adalah menjadi pusat pendidikan tinggi kader ulama Tarjih dan Tabligh Muhammadiyah tingkat nasional untuk pencerahan umat dan bangsa menuju peradaban utama. Sedangkan misinya adalah (1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset yang diorientasikan pada pengembangan ilmu-ilmu

⁸Buku *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran*, (Surakarta: Pondok Shabran, 2013), hlm. 6.

keislaman dan kemuhammadiyah, terutama ketarjihan dan dakwah. (2) Mengembangkan potensi mahasiswa menjadi kader ulama dalam bidang Tarjih dan Tabligh yang beraqidah kuat, taat beribadah, berakhlak mulia, dan berkemajuan sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah. (3) Memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang hukum Islam, dakwah, dan pengembangan Muhammadiyah. Adapun tujuan Pondok Shabran adalah (1) Menjadi lembaga pendidikan tinggi ulama yang unggul dalam studi ketarjihan, dakwah dan kemuhammadiyah. (2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi ulama Tarjih dan Tabligh, militansi dan komitmen yang tinggi pada Persyarikatan Muhammadiyah. (3) Mengembangkan masyarakat melalui pemikiran, fatwa, dan kegiatan dakwah menuju masyarakat utama.

Prinsip dasar pendidikan Pondok Shabran adalah Pondok sebagai sistem pendidikan yang bercirikan keagamaan secara integratif, dalam makna: (a) integratif dalam makna pepaduan efektivitas model pesantren (dalam penanaman nilai-nilai agama dan spiritual) dan efektivitas model sekolah (dalam melatih kemampuan analitis); (b) integratif dalam makna, bukan sekedar alokatif yang membagi program pendidikan umum dan pendidikan agama dalam prosentase tertentu, tetapi dalam makna saling memperkaya dan memantapkan, di mana aktivitas pendidikan umum memantapkan program pendidikan agama dan begitu pula sebaliknya; (c) integratif dalam makna pepaduan dan penyeimbangan antara penguasaan materi (*maddah*), metodologi (*tariqah*), wawasan (*wijah*), sikap (*mawqif*) dan perilaku (*akhlak wa amal*). Selain itu, Pondok juga sebagai pengembangan pribadi yang utuh, dalam arti terpadunya dzikir dan fikiran, terpadunya iman, ilmu, amal dan dakwah, serta terpadunya kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam kehidupan individual dan sosial.⁹

D. LPPIK dalam Prespektif Sistem Perkaderan MPK PP Muhammadiyah

Kaderisasi merupakan program dan kegiatan Muhammadiyah yang tidak akan pernah kunjung selesai (*never ending job*). Di samping itu pelaksanaan misi dan program kerja persyarikatan membutuhkan peran dan fungsi kader yang kompeten, militan, amanah, dan istiqamah.¹⁰

Sebagai sistem, tujuan perkaderan Muhammadiyah berarah pada visi di depan dan berpijak pada misi yang diemban dalam proses dinamisasi pelaksanaan perkaderan yang sistemik, koordinatif, dan berkesinambungan. Dengan alur pertimbangan seperti itu maka rumusan visi dan misi perkaderan Muhammadiyah adalah sebagai berikut.¹¹

Visi: kader Muhammadiyah paripurna untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Adapun misi-misinya antara lain: mengintensifkan peneguhan ideologi Muhammadiyah di seluruh lini persyarikatan, ortom, dan AUM; menyinambungkan pewarisan nilai-nilai bermuhammadiyah; dan mengoptimalkan revitalisasi kader.

⁹*Ibid.*, hlm. 10.

¹⁰MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, 2015), hlm. 10-11.

¹¹Ari Anshori, *Dinamisasi Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, 2017), hlm. 34.

Tujuan, mengacu pada visi dan misi tersebut maka rumusan tujuan perkaderan Muhammadiyah adalah “terbentuknya kader Muhammadiyah yang berjiwa Islam berkemajuan serta mempunyai integritas dan kompetensi untuk berperan dalam persyarikatan, kehidupan umat, dinamika bangsa, dan konteks global”.

Sebagai sebuah sistem, unsur-unsur yang terkandung dalam SPM berupa: tujuan perkaderan Muhammadiyah; arah perkaderan Muhammadiyah; profil kader Muhammadiyah; jenis dan bentuk perkaderan; struktur penjenjangan kader; kurikulum perkaderan; dan pengorganisasian perkaderan. Dalam hal ini, sistem perkaderan yang dimiliki oleh ortom, juga merupakan bagian dari SPM.

Sebagai bagian dari SPM, LPPIK menyusun panduan pelatihan atau pedoman pelaksanaan kegiatan pelatihan atau training dalam program kegiatan, yang tidak bertentangan dengan Sistem Perkaderan Muhammadiyah.

Jadi tidak perlu membuat sistem perkaderan sendiri, untuk menghindari kesalahpahaman karena terdapat lebih dari satu sistem perkaderan Muhammadiyah. LPPIK sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan pengajaran dan pelatihan melalui program Baitul Arqam Mahasiswa dengan materi Studi Islam I dan II, mentoring al-Islam dan Kemuhammadiyah, Pesantren Mahasiswa (PESMA) Internasional K.H. Mas Mansur, Ma’had Abu Bakar Ash-Shiddiq (MABA), dan Pondok Shabran yang diatur dengan sungguh-sungguh selaras dengan pengelolaan sistem asrama yang dirumuskan Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Guna menjalankan khittah Muhammadiyah yang berisi sebagai berikut.

1. Memperdalam dan mempertebal Tauhid.
2. Menyempurnakan ibadah dengan khusyu’ dan tawadlu’.
3. Mempertinggi akhlak.
4. Memperluas ilmu pengetahuan.
5. Menggerakkan Muhammadiyah dengan penuh keyakinan dan rasa tanggungjawab, hanya mengharapkan keridlaan Allah dan kebahagiaan umat.¹²

Sejalan dengan program LPPIK, Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) saat ini menjadikan pembinaan mahasiswa di asrama PTM sebagai salah satu program unggulan karena potensi yang sangat besar untuk kaderisasi. PTM secara umum menawarkan empat jenis program untuk mahasiswa yang tinggal di asrama, yaitu program yang berdurasi seminggu, sebulan, setahun, bahkan ada PTM yang mewajibkan mahasiswanya untuk tinggal di asrama sepanjang masa studi sampai tamat S1 (ke depan pada jenjang S2 dan S3) Dibandingkan dengan seluruh paket perkaderan yang ditawarkan oleh Organisasi Otonom (Ortom) serta Majelis Pendidikan Kader (MPK) sekali pun, tampaknya potensi pembinaan di asrama PTM jauh lebih lama jika dilihat dari durasinya. Tinggal bagaimana mengisi program kaderisasi, baik dari sisi konten maupun metodenya.

Di samping program pesantrenisasi perguruan tinggi, LPPIK juga memiliki tanggungjawab dalam memeperteguh nilai-nilai persyarikatan melalui Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) (ideologisasi Muhammadiyah) sebagai mata kuliah

¹² Haedar Nashir, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah, Ideologi, Khittah, dan Langkah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 368.

wajib di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sungguh tepat, apabila LPPIK senantiasa menempatkan diri dan menyediakan diri sebagai pilar Perkaderan di Persyarikatan Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Ari. 2017. *Dinamisasi Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah.
- Buku. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran*, Surakarta: Pondok Shabran.
- Dokumen. 2010. *Profil Mentoring Al-Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dokumen. 2013. *Buku Panduan Baitul Arqam Mahasiswa Bidang Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- MPK PP Muhammadiyah. 2015. *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah.
- Nashir, Haedar. 2010. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah, Ideologi, Khittah, dan Langkah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Profil Lembaga Pengembangan Pondok Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sajirun, Muhammad. 2011. *Manajemen Halaqah Efektif*, Solo: Era Adicitra Intermedia.